

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

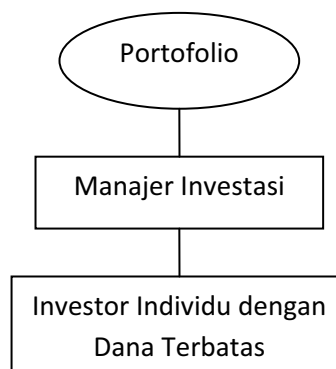
Di era globalisasi, masyarakat dihadapkan kepada realitas dunia yang serba cepat dan canggih. Tak terkecuali didalamnya masalah ekonomi dan keuangan. Produk-produk baru dikembangkan untuk menarik dana dari masyarakat. Salah satu produk yang telah berkembang pesat di Indonesia adalah reksa dana yang diluar negeri dikenal dengan "*Unit Trust*" atau "*Mutual Fund*".

Sjahputra (2005) mengatakan bahwa reksa dana menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Pasal 1 Ayat (27), adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi yang telah mendapat izin dari Bapepam.

Reksa dana merupakan jalan keluar bagi para pemodal kecil yang ingin ikut serta dalam pasar modal dengan modal minimal yang relatif kecil dan kemampuan menanggung resiko yang sedikit. Reksa dana memiliki andil yang amat besar dalam perekonomian nasional karena dapat memobilisasi dana untuk pertumbuhan dan pengembangan perusahaan-perusahaan nasional, baik BUMN maupun swasta. Di sisi lain,

bagi para pemilik dana, pasar modal memberikan berbagai pilihan investasi. Jumlah dan bentuk pilihan ini semakin banyak mulai dari yang relatif tinggi risikonya sampai pada pilihan-pilihan berisiko rendah. Alternatif yang semula terbatas pada saham dan obligasi, kini menjadi semakin beragam dengan adanya portofolio, yang merupakan cikal bakal terbentuknya reksa dana.

Gambar 1.1
Proses Pembentukan Portofolio Melalui Reksa Dana



Sumber: *Eduardus Tandelilin, 2001 : 21*

Lahirnya reksa dana merupakan suatu pemecahan baru terhadap wahana investasi dimana seorang pemodal dapat mengimplementasikan prinsip diversifikasi, “*jangan letakkan semua telur Anda dalam satu keranjang*”, tanpa harus mempunyai modal yang relatif besar, pengetahuan yang cukup dan tidak perlu mengorbankan waktu untuk memilih dan mengawasinya terus-menerus untuk memperhatikan kondisi dan perkembangan pasar. Reksa Dana (*mutual fund*) adalah institusi jasa keuangan yang menerima uang dari para pemodal yang kemudian

menginvestasikan dana tersebut dalam portofolio yang terdiversifikasi pada efek/sekuritas.

Reksa Dana sendiri di jadikan sebagai produk adalah cukup sederhana dan menarik. Sederhana karena produk merupakan dalam bentuk sertifikat yang terdiri dari berbagai instrumen pasar modal dan pasar uang. Pengetahuan yang baik mengenai kondisi perusahaan-perusahaan akan menjadikan sertifikat reksa dana sangat menguntungkan bagi calon investor yang tidak harus memilih hanya saham-saham tertentu.

Fenomena maraknya produk reksa dana ini tidak bisa ditutup-tutupi dan yang paling menonjol dari perkembangan industri reksa dana adalah semakin banyaknya jumlah produk reksa dana, jadi bukan tidak mungkin krisis perbankan justru bukan bencana bagi industri reksa dana, sebaliknya merupakan berkah tersembunyi (*blessing in disguise*).

Data memperlihatkan sejak 1996 sampai 2011 produk reksa dana tumbuh pesat dan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Setiap tahun rata-rata muncul lebih dari 10 reksa dana baru yang akan semakin memberikan banyak pilihan investasi bagi masyarakat pemodal. Keberhasilan penggalangan dana masyarakat untuk tujuan investasi ini pada akhirnya akan berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang berorientasi pada penggunaan sumber dana dalam negeri. Hal ini akan dapat memperbaiki struktur pembiayaan nasional yang selama ini sangat tergantung pada pinjaman luar negeri.

Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam Kategori reksa dana di Indonesia ada lima, yaitu: (1) Reksa Dana Pasar Uang, adalah reksadana yang melakukan investasi pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. (2) Reksa Dana Pendapatan Tetap, adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek yang bersifat utang. (3) Reksa Dana Saham, adalah reksa dana yang melakukan investasinya sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek yang bersifat ekuitas atau saham. (4) Reksa Dana Campuran, adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas dan utang dengan porsi alokasi yang lebih fleksibel. (5) Reksa Dana Terproteksi, adalah menginvestasikan sebagian dana yang dikelolanya pada efek bersifat utang yang masuk kategori layak investasi (*investment grade*), sehingga nilai efek bersifat utang pada saat jatuh tempo sekurang-kurangnya dapat menutupi jumlah nilai yang diproteksi.

Tim Uang dan Efek (1997) mengatakan bahwa industri reksa dana yang sedang berkembang pesat, ditandai dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahun disertai dengan banyaknya jumlah manajer investasi sebagai pengelolaannya, yang menimbulkan pertanyaan tentang cara memilih reksa dana baik dari reksa dana yang telah ada. Salah satu kriteria umum yang digunakan dalam memilih reksadana adalah kinerja historis yang telah dicapai reksa dana.

Reksa Dana Syariah menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.20/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi, adalah reksa dana yang mengelola dan kebijakan investasinya mengacu kepada syariah islam. Reksa dana syariah tidak akan menginvestasikan dananya pada obligasi dari perusahaan yang mengelolanya atau produknya bertentangan dengan syariat islam misalnya; pabrik minuman beralkohol, industri perternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan riba dalam operasionalnya dan bisnis yang mengandung maksiat (Sjahputra, 2005).

Secara umum, segala jenis kegiatan usaha dalam perspektif syariah Islamiyyah, termasuk ke dalam kategori muamalah yang hukum asalnya mubah (boleh dilaksanakan) asalkan tidak melanggar beberapa prinsip pokok dalam syariat Islam. Allah SWT juga telah menjelaskannya di dalam salah satu ayat al-Qur'an QS An nisaa' ayat 29, yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* .

Pangsa pasar reksa dana syariah saat ini semakin menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Sejak dari kegiatan perbankan dan investasi syariah yang baru muncul beberapa tahun belakangan, pertumbuhan reksa dana syariah terus mengalami kenaikan. Presdir Fortis Investment Eko Pratomo menyebutkan bahwa pada Maret 2007, dana

kelolaan reksa dana syariah mencapai Rp700 miliar, sementara reksadana konvensional mencapai Rp58,247 triliun. Jumlah tersebut diproyeksi akan terus meningkat dengan makin banyaknya investor yang kini mulai melirik berinvestasi di reksa dana syariah yang dianggap lebih menguntungkan. Hal ini dipicu oleh makin diminatinya instrumen investasi syariah selama beberapa tahun belakangan.

Jakarta Islamic Index (JII) dalam lima tahun terakhir mencatat pertumbuhan transaksi investasi syariah yang jauh lebih tinggi dibandingkan IHSG. Bahkan, otoritas pasar modal pun memperkirakan pertumbuhan reksadana ke depannya semakin pesat, seiring dengan banyaknya perusahaan yang berniat menerbitkan produk-produk syariah, seperti *corporate* sukuk (obligasi syariah korporasi) yang belum lama diperkenalkan.

Cahyono (2004) mengatakan bahwa ada tiga alasan utama yang mendasari perlunya melakukan investasi. Pertama, adanya kebutuhan masa depan atau kebutuhan saat ini yang belum mampu untuk dipenuhi saat ini. Kedua, adanya keinginan untuk menambah nilai aset, adanya kebutuhan untuk melindungi nilai aset yang sudah dimiliki. Ketiga, karena adanya inflasi. Dimana, hal diatas berkaitan dengan suatu rencana masa depan, maka berinvestasi memerlukan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyesuaian yang sistematis, dinamis dan berkelanjutan.

Tandelilin (2001) mengatakan bahwa melakukan investasi, ada banyak sekali instrumen investasi yang umum digunakan oleh investor

dalam berinvestasi, yaitu investasi aset financial (*financial investment*) seperti deposito, SBI, surat berharga komersial, saham atau obligasi, dan investasi pada saat riil (*real investment*) seperti tanah, emas, mesin atau bangunan.

Prinsip utama dalam berinvestasi adalah prinsip diversifikasi. Dimana, inti dari prinsip ini adalah penyebaran risiko dari investasi, bahwa jangan sekali-kali menempatkan seluruh dana investasi hanya pada satu pihak/instrumen saja, karena jika hal itu dilakukan dan terjadi sesuatu dengan pihak/instrumen investasi tersebut, habislah semua dana investasi yang dimiliki (Cahyono, 2004).

Secara prinsip yang membedakan reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional adalah pada proses penyaringannya (*screening*). Reksa Dana Syariah mengkonstruksi portofolionya pada instrumen-instrumen halal, seperti instrumen saham yang penerbitannya memiliki aktivitas pada kegiatan haram, sehingga tidak boleh dibeli dan dimasukkan dalam portofolio karena keluar dari daftar instrumen halal. Sedangkan, saham dari lembaga-lembaga keuangan konvensional yang dianggap riba dan atau mengandung unsur spekulatif bisa dipastikan tidak akan dipilih.

Akan tetapi penelitian ini tidak bertujuan untuk membandingkan kinerja dari reksa dana yang ada, melainkan ingin melihat pengaruh dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kinerja dari reksa dana tersebut. Ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja reksa dana yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal. Faktor-faktor yang bersifat eksternal

seperti tingkat inflasi, nilai tukar uang, tingkat suku bunga atau perubahan yang terjadi pada pasar. Sementara yang bersifat internal adalah faktor yang disebabkan oleh kebijakan dalam perusahaan sekuritas, pengalaman menuju investasi, dan juga kecakapan manajer investasi dalam membentuk portofolio reksa dana.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang bersifat eksternal saja, yaitu tingkat inflasi, nilai tukar uang, suku bunga SBI, indeks syariah (JII) dan jumlah uang beredar. Sementara reksa dana yang akan dihitung kinerjanya adalah Reksa Dana Syariah. Perhitungan kinerja Reksa Dana Syariah ini menggunakan salah satu parameter yang sudah umum digunakan oleh pelaku pasar modal, yaitu *Sharpe Measure*.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA REKSA DANA SYARIAH”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sjahputra (2005). Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sjahputra (2005). Perbedaan yang pertama adalah periode sampel penelitian yang *up to date* yaitu 2009-2011 yang disajikan secara bulanan. Perbedaan yang kedua adalah menambah variabel independen yaitu jumlah uang beredar (Muchtar, 2006).

Sehingga, penelitian ini dapat dikatakan menjadi kompilasi dari peneliti-peneliti terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perubahan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah?
2. Apakah perubahan nilai tukar uang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah?
3. Apakah perubahan tingkat suku bunga bebas risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah?
4. Apakah perubahan indeks syariah (JII) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah?
5. Apakah perubahan jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan tingkat inflasi terhadap kinerja reksa dana syariah.

2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan nilai tukar uang terhadap kinerja reksa dana syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan tingkat suku bunga bebas risiko terhadap kinerja reksa dana syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan indeks syariah (JII) terhadap kinerja reksa dana syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh perubahan jumlah uang beredar terhadap kinerja reksa dana syariah.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh perubahan beberapa faktor ekonomi makro dan indeks syariah terhadap perubahan kinerja reksa dana syariah.
2. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

b. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan untuk pengambilan keputusan investasi pada instrumen reksa dana, khususnya pada reksa dana syariah.
2. Sebagai landasan kebijakan-kebijakan dalam mempertahankan atau meningkatkan Kinerja Resa Dana Syariah yang dimiliki.